

**HUBUNGAN ANTARA SIKAP DENGAN PEMERIKSAAN PAP SMEAR SEBAGAI DETEKSI DINI  
KANKER SERVIKS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEWON 1 BANTUL, YOGYAKARTA, TAHUN  
2016**

**Relationship Between Attitude With Pap Smear Examination As The Early Detection Of Cervical  
Cancer In The Working Region Of Puskesmas Sewon 1 Bantul, Yogyakarta, Year 2016**

Fatimah Dewi Anggraeni  
Stikes Jenderal A. Yani Yogyakarta

**ABSTRAK**

**Latar belakang:** Penderita kanker serviks meningkat sebanyak 2,5 orang per jam. Wanita meninggal dikarenakan kanker serviks sebanyak 1,1 per jam. Indonesia merupakan negara kedua setelah Tiongkok dengan jumlah kejadian kanker terbanyak. Pap smear merupakan salah satu program skrining untuk mengurangi jumlah penderitanya kanker serviks. Skrining Pap smear di Indonesia masih relatif rendah yaitu kurang dari 5%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara sikap dengan perilaku pemeriksaan Pap Smear terhadap kanker serviks pada wanita di Puskesmas Sewon I Bantul.

**Subjek dan Metode:** Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan rancangan *cross sectional*. Sampel total 96 wanita dengan 32 kasus dan 64 kontrol dengan metode pengambilan sampel penyakit tetap. Analisis data menggunakan *uji chi square*.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sikap perempuan dalam kategori positif yaitu sebanyak 53,13%. Dan sebagian besar wanita tidak pernah menjalani tes sebanyak 64 wanita. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemeriksaan Pap smear ( $p$  value  $< 0,001$ ),

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemeriksaan Pap Smear sebagai deteksi awal kanker serviks pada wanita di Puskesmas Sewon 1, Bantul.

Kata kunci: sikap, tes pap smear

**ABSTRACT**

**Background:** Cervical cancer patients per hour has increased by 2,5 people. Women died because of cervical cancer are 1.1 per hours. Indonesia is the second country after Tiongkok with the largest number incidence of cancer. Pap smear is one of the screening programs to reduce the numbers of cervical cancer genesis. Moreover in Indonesia, the rates of screening Pap smear less than 5%. This study aimed to investigate analyze correlation between attitudes with pap smear test as early of cervical cancer in women in Sewon 1 Public Health Center, Bantul.

**Subjects and Methods:** This was an observational analytic study with the direction cross sectional design. A total sample of 96 women with comprised 32 cases and 64 control with fixed-disease sampling method. Data analysis used chi square test.

**Results:** The results show that women's attitude to do Pap Smear was positif with 53.13%. And 64 women have never had the test. The result show there is correlation significant between attitudes and screening Pap smear ( $p$  value  $< 0,001$ ),

**Conclusion:** There is a correlation significant between attitudes with pap smear test as early of cervical cancer in women in Sewon 1 Public Health Center, Bantul.

**Keywords:** attitude, pap smear test

## PENDAHULUAN

Salah satu tujuan SDGs yang ke-3 adalah meningkatkan kesehatan yang baik dengan target yang akan dicapai yaitu mengurangi sepertiga kematian akibat penyakit tidak menular. Kanker serviks merupakan salah satu penyakit yang tidak menular (Kemenkes, 2015)<sup>(1)</sup>. Kanker serviks merupakan kanker kedua yang paling sering terjadi di seluruh dunia. Kasus kanker serviks pada tahun 2012 terdapat 528.000 kasus baru, yang telah didiagnosis di seluruh dunia dan 85% terjadi di daerah yang kurang berkembang. Kanker serviks menyebabkan 266 000 wanita meninggal karena kanker serviks setiap tahun. (WHO, 2014)<sup>(2)</sup>.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2015, rata-rata setiap jam jumlah penderita Kanker Serviks bertambah 2,5 orang dan 1,1 wanita meninggal karena kanker serviks. Provinsi D.I.Y (Daerah Istimewa Yogyakarta) memiliki prevalensi kanker serviks tertinggi yaitu sebesar 1,5‰ dengan jumlah penderita sebanyak 2.703 kasus (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2015)<sup>(3)</sup>. *Skrining* atau penapisan merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya kanker serviks (Direktorat Pencegahan Penyakit tidak Menular, 2009)<sup>(4)</sup>. Tingkat kematian yang tinggi akibat kanker serviks secara global (52%) dapat dikurangi dengan program skrining dan pengobatan yang efektif (WHO, 2014)<sup>(2)</sup>. Kanker serviks berkembang

disebabkan oleh rendahnya cakupan deteksi kanker servik. Program deteksi dini di Indonesia masih kurang dari 5% (Samadi, 2010)<sup>(5)</sup>.

Berdasarkan data di Puskesmas Sewon 1, di wilayah kerja Puskesmas Sewon 1 terdapat 6.591 pasangan usia subur dan tercatat 32 wanita (0,48 %) yang melakukan pemeriksaan Pap smear pada tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara sikap dengan pemeriksaan Pap smear sebagai deteksi dini kanker serviks.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sewon 1 pada bulan bulan April sampai dengan Mei 2016 dan merupakan penelitian *analitik observasional* dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik pengambilan sampel *fixed-disease sampling*. Jumlah estimasi perbandingan kelompok kasus dan kontrol dapat menggunakan perbandingan 1:2. Jumlah responden sebanyak 96 wanita terdiri dari 32 responden yang pernah melakukan pemeriksaan Pap smear dan 64 wanita yang tidak melakukan pemeriksaan apusan Pap smear.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel terikat Sikap dan variabel bebas adalah perilaku pap smear. Instrumen

pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tehnik kuesioner dengan pilihan pertanyaan dengan jawaban yang telah tersedia dalam 5 skala. Analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis chi square.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karakteristik responden penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kriteria	N	Persen
Umur	< 20 tahun	2	2.08
	20 - 35 tahun	44	45.83
	> 35 tahun	50	52.08
Pekerjaan	IRT	54	56.25
	Buruh	9	9.38
	Wiraswasta	10	10.42
	Pegawai Swasta	20	20.83
	Pegawai Negeri	3	3.13
	SD	8	8.33
	SMP	12	12.50
Pendidikan	SMA	48	50.00
	Diploma	9	9.38
	S1	18	18.75
	S2	1	1.04
Pendapatan	< UMR	43	44.79
	> UMR	53	55.21

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 96 subjek penelitian sebagian besar berumur >35 tahun (45.83 %), sebagian besar tidak bekerja dan hanya melakukan pekerjaan rumah tangga (56,25 %), sebagian besar berpendidikan terakhir SMA (50 %), dan sebagian besar penelitian berpendapatan di atas UMR (55,21 %).

**Tabel 2. Sikap Terhadap Pemeriksaan Pap Smear**

Kriteria Variabel	N	Persen
Sikap Negatif	45	46,88
Sikap Positif	51	53,13
Total	96	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 96 subjek penelitian sebagian besar mempunyai sikap positif terhadap pemeriksaan Pap smear sebesar 51 wanita (53,13 %).

**Tabel 3. Pemeriksaan Pap Smear**

Kriteria Variabel	N	Persen
Pap Smear	32	33,3
Tidak Pap Smear	64	66,7
Total	96	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 96 subjek penelitian sebagian besar tidak melakukan pemeriksaan Pap smear sebesar 64 wanita (66,7%)

**Tabel 4. Hubungan antara sikap dengan perilaku pemeriksaan apusan Pap secara tidak langsung melalui niat**

Variabel	Kategori	N	Presen	Pap Smear		Tidak Pap Smear		Total	Nilai P	OR
				N	Presen	N	Presen			
Sikap	Negatif	45	46.88	40	62.5	5	15.63	100	< 0,001	9,00
	Positif	51	53.13	24	37.5	27	84.38			

Hasil analisis pada tabel 4 menunjukkan adanya hubungan antara variabel sikap dengan pemeriksaan Pap smear dengan nilai p sebesar <0,001. Nilai signifikansi di bawah 0,05 yang berarti terdapat hubungan antara sikap dengan pemeriksaan Pap Smear. Sikap dapat memprediksi perilaku pemeriksaan Pap Smear dengan nilai odd Ratio sebesar 9,00 yang berarti wanita yang memiliki sikap positif memiliki kemungkinan sebesar 9x untuk melakukan pemeriksaan Pap smear dibandingkan dengan wanita yang mempunyai sikap negatif.

Sikap terhadap perilaku mengacu pada penilaian sejauh mana seseorang memiliki keuntungan dan kerugian dari perilaku tersebut. Individu akan membentuk suatu keyakinan tentang suatu obyek yang akan dinilai secara positif atau negatif (Ajzen, 1991)<sup>(6)</sup>. Sikap akan memunculkan

mempengaruhi suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan (Fishbein & Ajzen, 1975)<sup>(7)</sup>.

Sikap merupakan faktor predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan kesiapan untuk berinteraksi terhadap suatu objek di lingkungan sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoadmodjo, 2007)<sup>(8)</sup>. Semakin individu memiliki penilaian bahwa suatu perilaku akan menghasilkan konsekuensi positif maka individu akan cenderung bersikap positif terhadap perilaku tersebut; sebaliknya, semakin individu memiliki penilaian bahwa suatu perilaku akan menghasilkan konsekuensi negatif maka individu akan cenderung bersikap negatif terhadap perilaku tersebut (Ajzen, 2005)<sup>(9)</sup>.

Hasil temuan penelitian ini, mendukung penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Adi<sup>(10)</sup> di Kabupaten Banyumas pada

tahun 2011 didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan intensi pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Hubungan sikap dengan *intensi* wanita dengan nilai  $p = <0.001$  dengan nilai keeratan 0,486 yang menunjukkan bahwa sikap dan *intensi* melakukan Pap mempunyai hubungan yang berarti.

Penelitian yang dilakukan oleh Jennings (1977)<sup>(11)</sup> pada perempuan Amerika dan Latina Afrika didapatkan hasil bahwa didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh tidak langsung antara sikap dengan niat dengan nilai  $p$  sebesar  $<0,001$ . Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni<sup>(12)</sup> pada tahun 2013 di kecamatan Ngampel Kendal didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku dengan perilaku deteksi dini kanker servisk dengan nilai  $p = 0,043$  dan nilai odd ratio sebesar 2,19.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes (2015). *Kesehatan Dalam Kerangka Sustainable Development Goals (Sdgs)*. Jakarta: Kemenkes RI.
2. WHO (2014). *Comprehensive Cervical Cancer Control A guide to essential practice*. Australia: WHO Library Cataloguing in Publication Data
3. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (2015). *Stop Kanker*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
4. Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular (2009). *Buku Saku Pencegahan Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
5. Samadi, H. (2010). *Kanker Serviks*. Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
6. Ajzen I (1991). *The Teory of Planned Behavior*. University of Massachusetts at Amherst: Academic Press. Inc.
7. Fishbein M, & Ajzen I (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior*. An introduction to theory and research. Philippines: Addison-Wesley Publishing Company.
8. Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
9. Ajzen I (2005). *Attitudes, Personality, and Behavior (2nd ed.)*. Berkshire: Open University Press.
10. Adi TN (2011) *Wanita dan Deteksi Dini Kanker Serviks (Studi Korelasi antara Sikap dan Norma Subjektif dengan Intensi Wanita Dewasa dalam Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks)*. Acta diurn A Vol 7 No 2
11. Jennings K M (1977). *Predicting intention to obtain a pap smear among African american and latina women*. A Bell & Howell Information Company. 300 North Zeeb Road, Ann Arbor MI 48106-1346 USA

12. Wahyuni (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Jawa Tengah*. Jurnal Keperawatan Maternitas. Volume 1, No. 1, Mei 2013; 55-60